BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra bukanlah hal yang asing bagi kalangan masyarakat sekitar. Sastra tumbuh, hidup, dan berkembang seiring dengan kemajuan peradaban masyarakat. Berdasarkan Kurikulum sebelumnya yang merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis teks maka pembelajarannya menggunakan teks, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua teks yaitu teks sastra dan non sastra, namun teks non sastra lebih mendominasi sehingga bahasa sebagai alat komunikasi. Meskipun didominasi oleh teks non sastra tujuannya untuk memperkaya dalam mengekpresikan dan menuangkan kreatifitas karya sastra.

Siswanto (2013) menyatakan bahwa tiga persiapan yang sudah masuk agenda Kementrian untuk kurikulum 2013 yaitu buku pegangan, pelatihan guru, dan tata kelola. Pertama, berkaitan dengan buku pegangan dan buku murid. Jika kurikulum mengalami perbaikan, sementara bukunya tetap, maka bisa jadi kurikulum hanya sebagai basa-basi belaka. Pemerintah telah menyiapkan buku induk untuk pegangan guru dan murid, yang tentu saja dua buku itu berbeda konten satu dengan lainnya. Kedua, pelatihan guru. Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, maka pelatihan kepada guru pun dilakukan bertahap. Jika implementasi dimulai untuk kelas satu,

empat dijenjang SD dan kelas tujuh, di SMP, serta kelas sepuluh di SMA/SMK. Ketiga, tata kelola. Kementerian sudah pula memikirkan terhadap tata kelola ditingkat satuan pendidikan. Karena tata kelola dengan kurikulum 2013 pun akan berubah. Sebagai misal, administrasi buku rapor. Tentu karena empat standar dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan, maka buku rapor pun harus berubah.

Dibuatnya kurikulum baru karena kurikulum yang berlaku selama ini dinilai terlalu padat dan tidak efisien. Banyak materi yang hanya membebani siswa, dan tidak banyak digunakan dalam dikehidupan nyata siswa. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik, dalam upaya mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun kemampuan peserta didik menjadi manusia berkualitas, sehingga mampu menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

Pada Kurikulum 2013 pemerintah telah membuat buku guru dan buku siswa untuk semua mata pelajaran yang bertujuan agar buku tersebut dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini menganalisis buku teks Bahasa Indonesia wahana pengetahuan kelas VIII SMP Kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2014.

Penelitian Sufanti (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penyisipan teks sastra dalam pembelajaran teks nonsastra pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMA. Hasil penelitian

ini adalah: (1) Jenis teks sastra yang disisipkan dalam pelajaran teks nonsastra dalam buku ini adalah puisi, pantun, drama, dan cerpen, dan (2) cara penyisipan teks sastra dalam pembelajaran teks nonsastra adalah diintegrasikan dalam tahap-tahap pembelajaran berbasis teks, yaitu: tahap pembangunan konteks, tahap pemodelan, tahap kerjasama membangun teks, dan tahap kerja mandiri membangun teks.

Buku teks berfungsi sebagi buku pendamping dalam proses belajar mengajar, maka buku teks tidak boleh terlepas dari kurikulum yang berlaku. Buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang baik haruslah relevan dengan kurikulum, Sehingga Buku teks yang digunakan untuk belajar siswa materinya harus sesuai dengan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar). Termasuk juga buku teks Bahasa Indonesia wahana pengetahuan.

Karya sastra yang ada dalam buku teks harus dapat berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Dengan melihat arti penting dan pengertian sastra terdapat bukti bahwa karya sastra dapat memberikan solusi untuk dunia pendidikan. Baik untuk penanaman akhlak (dasar religiusnya) maupun pengetahuan intelektualnya. Hal ini akan memberikan warna yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut kategori umur dalam perkembangan anak usia tersebut mampu menghubungkan dunia pengalamannya dengan dunia rekaan yang tergambarkan dalam cerita. Hubungan interaktif antara pengalaman dengan pengetahuan kebahasaan merupakan kunci awal dalam memahami dan menikmati karya sastra. Karya sastra tersebut ditinjau dari cara penulisan, bahasa, dan isinya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Banyak unsur dan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dieksplorasi untuk kemudian dijadikan teladan dari karya sastra baik untuk anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini dapat menjadi asset penting dalam membangun karakter anak bangsa, melalui pendidikan di sekolah, yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang tersaji dalam bacaan anak seperti nilai moral, budaya serta aspek bahasa, harus menjadi pertimbangan penting, disamping aspek hiburan tentunya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik anak-anak agar dapat melakukan keputusan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari hari. nilai-nilai itulah yang perlu digali dan dikembangkan menjadi nilai pembentuk karakter. Pendidikan karakter ini merupakan tujuan pokok pelaksanaan kurikulum 2013 yang membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik (Kurinasih, 2014: 33). Melalui kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang

dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan (Kurinasih, 2014: 33).

Pendidikan karakter perlu diperhatikan agar karya sastra yang dipelajari oleh anak sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak, yang akhirnya anak-anak mampu memiliki karakter sesuai dengan harapan diberlakukannya kurikulum 2013. Penelitian ini menganalisis buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII Kurikulum 2013. Peneliti tertarik meneliti kelas VIII SMP karena dalam buku teks bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII terdapat penyisipan teks sastra pada materi teks non sastra. Peneliti ingin memperdalam relevansi jenis teks sastra dan muatan nilai pendidikan karakter buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII SMP Kurikulum 2013, apakah layak atau tidak digunakan untuk pegangan belajar siswa.

Berdasarkan diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Relevansi Jenis Teks Sastra di Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 dan Muatan Pendidikan Karakter”. Topik ini penting untuk diteliti karena buku teks ini merupakan buku resmi yang dikeluarkan oleh Kemendikbut sebagai buku pelajaran siswa dalam kurikulum 2013 peneliti ingin memastikan secara detail teks sastra dalam buku Wahana Pengetahuan sudah sesuai atau belum sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013 dan kandungan nilai pendidikan karakter dalam teks sastra, sehingga teks sastra tersebut layak atau tidak untuk dijadikan bahan ajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apa saja jenis teks sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII Kurikulum 2013?
2. Bagaimana relevansi jenis teks sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII dengan KI dan KD Kurikulum 2013?
3. Apa sajakah muatan pendidikan karakter dalam teks sastra pada buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis teks sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII Kurikulum 2013
2. Untuk mendeskripsikan relevansi jenis teks sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII dengan KI dan KD Kurikulum 2013
3. Untuk mendeskripsikan muatan pendidikan karakter dalam teks sastra pada dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai sumbangan penting dalam memperluas wawasan bagi kajian mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.
2. Menambah masukan bagi para guru untuk mencari bahan-bahan pembelajaran apresiasi sastra dalam buku teks yang lebih menarik dan menantang;
3. Sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model untuk mencari bahan pembelajaran apresiasi sastra.
2. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan efektivitas pembelajaran apresiasi sastra khususnya ada dalam buku teks
3. Bagi pengajar sastra, dapat memberikan kontribusi bagi pelajaran sastra khususnya mengenai relevansi antara nilai dan jenis sastra dengan KI maupun KD yang telah ditentukan dalam silabus.